

RINGKASAN

STUDI PEMBIAYAAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK LEVOFLOXACIN DAN CEFOPERAZONE SULBACTAM PADA PASIEN CORONA VIRUS *DISEASES-2019* DERAJAT RINGAN SAMPAI SEDANG

Dyah Ayu Listyaningrum

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. SARS-CoV-2 merupakan virus baru yang baru ditemukan dan belum pernah diidentifikasi pada tubuh manusia. Antibiotik dapat diberikan sebagai terapi pada pasien Covid-19 karena diduga atau dikonfirmasi adanya infeksi bakteri sekunder. Infeksi sekunder pada pasien Covid-19 biasanya seperti *Pneumonia* sering terjadi pada pasien yang dirawat dalam waktu 48 hingga 72 jam. Namun demikian, diberikan antibiotik empiris sesuai keparahan kondisi, akibat infeksi sekunder ini membutuhkan biaya yang sangat besar dalam proses penatalaksanaannya. Tersedianya berbagai terapi antibiotik golongan quinolone (Levofloxacin) dan golongan sefalosporin (Cefoperazone Sulbactam) tersebut menyebabkan lama hari rawat inap maupun biaya yang diperlukan pun berbeda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembiayaan selama perawatan terkait penggunaan antibiotik *Levofloxacin* dan *Cefoperazone Sulbactam* pada pasien Covid-19 derajat ringan sampai sedang di Rumah Sakit Bhayangkara H.S Samsorei Mertojoso Surabaya. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif (Februari-April 2021) melalui rekam medis pasien dan sistem informasi rumah sakit yang berjumlah 70 data pasien Covid-19 yang memenuhi kriteria inklusi yaitu pasien terdiagnosa positif Covid-19 dengan gejala ringan sampai sedang diruangan sakura dan anyelir 2 dan pasien yang mendapatkan terapi antibiotik levofloxacin dan cefoperazone sulbactam.

Dari 70 pasien, sebanyak 33 orang (47,14%), pasien menerima antibiotik Levofloxacin dan 37 orang (52,85%) menerima Cefoperazone Sulbactam. Dari 33 orang yang menerima Levofloxacin, 11 orang (33,33%) merupakan derajat ringan dan 22 orang (66,67%) merupakan derajat sedang. Rata-rata lama pemberian antibiotik untuk pasien derajat ringan yang menerima levofloxacin adalah 5 hari sedangkan untuk yang derajat sedang 7 hari. Untuk lama hari rawat, pasien derajat ringan yang menerima levofloxacin adalah 9 hari sedangkan untuk yang derajat sedang 10 hari. Dalam hal biaya antibiotik, rata-rata biaya untuk pasien derajat ringan adalah Rp787.636 sedangkan derajat sedang Rp933.492.

Untuk rata-rata biaya pengobatan untuk pasien derajat ringan adalah Rp66.648.632 sedangkan derajat sedang Rp81.339.296.

Rata-rata lama pemberian antibiotik untuk pasien derajat ringan yang menerima cefoperazone sulbactam adalah 8 hari sedangkan untuk yang derajat sedang 7 hari. Untuk lama hari rawat, pasien derajat ringan yang menerima cefoperazone sulbactam adalah 11 hari sedangkan untuk yang derajat sedang 9 hari. Dalam hal biaya antibiotik, rata-rata biaya untuk pasien derajat ringan adalah Rp2.725.202 sedangkan derajat sedang Rp2.694.022. Untuk rata-rata biaya pengobatan untuk pasien derajat ringan adalah Rp81.401.005 sedangkan derajat sedang Rp71.613.107

Hasil penelitian ini bisa dijadikan salah satu bahan pertimbangan dalam memilih terapi antibiotik untuk pasien Covid-19 derajat ringan sampai sedang dilihat dari segi lama penggunaan antibiotik dan lama hari rawat inap dan biaya yang digunakan.